

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan keberhasilan program PUAP diidentifikasi sebagai variabel X, keberhasilan program PUAP diidentifikasi sebagai variabel Y, dan dampak program PUAP terhadap kehidupan masyarakat petani diidentifikasi sebagai variabel Z. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, secara operasional diuraikan batasan, ukuran dan klasifikasi dari variabel sebagai berikut :

1. Variabel X

Variabel X yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan keberhasilan program PUAP. Adapun faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan keberhasilan program PUAP yang diteliti meliputi :

- 1) Tingkat pengetahuan tentang program PUAP (X1) adalah kemampuan petani untuk mendeskripsikan tentang program PUAP. Tingkat pengetahuan petani tentang program PUAP dilihat berdasarkan

indikator pengetahuan petani tentang tujuan program PUAP, pengetahuan petani tentang sasaran program PUAP, pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, dan pengetahuan petani tentang sumber dana program PUAP. Pengetahuan tentang program PUAP diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 6 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- 2) Tingkat aktivitas pendampingan PUAP (X2) adalah aktivitas dari penyuluh pendamping dalam memberikan pendampingan kepada petani untuk mengelola dana PUAP dan memberikan masukan kepada petani penerima PUAP dalam menyusun rencana usaha bersama guna mensukseskan program PUAP tersebut sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran program. Aktivitas pendampingan PUAP dilihat berdasarkan indikator jumlah frekuensi pendampingan oleh penyuluh ke petani selama kurun waktu 3 bulan, kegiatan dan materi pendampingan, pendampingan dalam penyusunan RUB. Aktivitas pendampingan PUAP diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 6 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Tingkat pengelolaan dana PUAP yang diterima petani (X3) adalah perlakuan terhadap dana PUAP yang dilakukan petani penerima PUAP dan kesesuaian besarnya dana pinjaman yang diajukan dengan realisasi pinjaman yang diberikan kepada anggota gapoktan untuk pengembangan usaha agribisnis. Tingkat pengelolaan dana PUAP yang

diterima petani dilihat berdasarkan indikator seberapa besar jumlah dana PUAP yang diterima setiap petani, waktu penerimaan dana PUAP untuk jenis usaha agribisnis dan penetapan bunga pinjaman.

Pengelolaan dana PUAP yang diterima petani diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 5 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- 4) Tingkat dukungan pemerintah (X4) adalah adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam pelaksanaan suatu program akan membantu keberhasilan dalam pelaksanaan program PUAP. Tingkat dukungan pemerintah dalam program PUAP dilihat dari indikator kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian, kemudahan dalam pemasaran hasil produksi pertanian, dan tersedianya sarana dan prasarana penunjang produksi pertanian seperti adanya saluran irigasi, akses jalan yang baik, dan tersedianya pasar. Dukungan pemerintah diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 5 pertanyaan dan diklasifikasikan pertanyaan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- 5) Banyaknya jenis usaha (X5) adalah macam-macam usaha yang sedang dilaksanakan oleh petani penerima dana PUAP. Banyaknya jenis usaha dilihat berdasarkan indikator banyaknya jenis usaha yang dilakukan oleh petani penerima PUAP, bertambahnya unit usaha petani setelah menerima pinjaman dana PUAP dan perkembangan usaha agribisnis petani penerima PUAP. Banyaknya jenis usaha

diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 4 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- 6) Tingkat partisipasi petani penerima PUAP (X6) adalah keikutsertaan petani dalam program PUAP. Tingkat partisipasi petani dalam program PUAP dilihat dari perencanaan kegiatan, pengambilan keputusan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan pemanfaatan hasil kegiatan. Partisipasi petani penerima PUAP diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 5 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

2. Variabel Y

Variabel Y yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberhasilan program PUAP. Keberhasilan program PUAP merupakan derajat ketercapaian tujuan program PUAP yang telah ditentukan. Keberhasilan program PUAP diukur berdasarkan beberapa indikator keberhasilan yaitu : 1) indikator keberhasilan *output*, 2) indikator keberhasilan *outcome* dan 3) indikator keberhasilan *benefit*.

1) Indikator keberhasilan *output*

Keberhasilan *output* program PUAP dilihat dari tersalurkannya dana PUAP ke petani. Tersalurkannya dana PUAP adalah waktu penyaluran dan ketepatan dalam penyaluran dana PUAP kepada petani penerima PUAP. Tersalurkannya dana PUAP dilihat dari indikator jumlah dana yang dipinjamkan dan waktu penyaluran dana.

Tersalurkannya dana PUAP diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 3 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

2) Indikator keberhasilan *outcome*

Keberhasilan *outcome* program PUAP dilihat dari :

- a. Peningkatan kemampuan gapoktan adalah kemampuan gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan program PUAP kepada petani. Kemampuan gapoktan dilihat dari pemberian fasilitas dan pengelolaan dana PUAP kepada petani serta proses penyaluran hingga pengembalian modal. Kemampuan gapoktan diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 3 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- b. Peningkatan aktivitas kegiatan agribisnis di perdesaan adalah pertumbuhan kegiatan usaha agribisnis masyarakat penerima PUAP. Aktivitas kegiatan agribisnis dilihat berdasarkan tingginya aktivitas dan keintensifan kegiatan yang dilakukan oleh petani penerima dana PUAP. Aktivitas kegiatan agribisnis diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 3 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Pendapatan petani adalah pendapatan yang diterima oleh petani setelah melakukan aktivitas usaha agribisnis dengan memanfaatkan dana PUAP. Pendapatan petani dilihat dari usaha yang dilakukan di bidang pertanian yang menggunakan dana PUAP. Pendapatan petani dihitung menggunakan Rupiah dan diklasifikasikan menjadi rendah

jika mempunyai pendapatan (<Rp. 1.000.000), sedang jika mempunyai pendapatan berkisar (Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000), dan tinggi jika mempunyai pendapatan (>Rp. 3.000.000).

- d. Perkembangan modal PUAP adalah bertambahnya dana yang dipinjamkan kepada petani setelah waktu peminjaman berakhir. Berkembangnya modal PUAP dilihat dari jumlah modal PUAP awal hingga jumlah modal PUAP terakhir. Berkembangnya modal PUAP diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 3 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

3) Indikator keberhasilan *benefit*

Keberhasilan *benefit* program PUAP dilihat dari :

- a. Perkembangan usaha agribisnis dan usaha ekonomi petani penerima dana PUAP. Indikatornya yaitu adanya usaha baru yang dilakukan oleh petani penerima PUAP. Perkembangan usaha agribisnis diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 4 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.
- b. Fungsi gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Indikatornya yaitu gapoktan berfungsi sebagai lembaga ekonomi petani. Fungsi gapoktan sebagai lembaga ekonomi diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 3 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

3. Variabel Z

Variabel Z yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak program PUAP terhadap kehidupan masyarakat petani. Dampak program PUAP terhadap kehidupan masyarakat petani adalah dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan program PUAP di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Pengkajian dampak program PUAP dapat dilihat berdasarkan dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan.

Berikut ini adalah penetapan komponen pengkajian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan (Suratmo, 1998) :

- 1) Dampak dilihat berdasarkan aspek sosial yang meliputi peningkatan interaksi antar petani penerima PUAP, peningkatan solidaritas antar petani penerima PUAP, peningkatan semangat untuk berhasil dalam berusaha dengan menggunakan dana PUAP, dan tanggung jawab petani penerima PUAP untuk pengembalian dana PUAP ke gapoktan.

Dampak sosial diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 5 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- 2) Dampak dilihat berdasarkan aspek ekonomi yang meliputi aktivitas kegiatan usaha petani penerima dana PUAP, peningkatan pendapatan petani penerima dana PUAP, perbaikan jenis usaha petani penerima dana PUAP, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah

1-3) melalui 5 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

- 3) Dampak dilihat berdasarkan aspek lingkungan yang meliputi peningkatan karakteristik sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi penerima PUAP, peningkatan pemanfaatan lahan oleh petani penerima PUAP, dan peningkatan pelestarian lingkungan/tanggung jawab petani di lokasi penerima dana PUAP. Dampak lingkungan diukur dengan menggunakan satuan skor (kisaran skor adalah 1-3) melalui 4 pertanyaan dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Dasar klasifikasi variabel X , variabel Y, dan variabel Z mengacu pada rumus Sturges. Dajan (1986) dalam Mardiyah (2009) sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = interval kelas

X = nilai tertinggi

Y = nilai terendah

k = banyaknya kelas atau kategori

Banyaknya kelas (k) dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas (kelas terendah adalah 1 dan kelas tertinggi adalah 3), hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa penentuan kelas yang terlalu banyak menyebabkan kurang praktisnya analisis yang dihasilkan.

B. Penentuan Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dengan pertimbangan bahwa wilayah Desa Sukadana merupakan daerah yang penduduknya miskin. Pada tahun 2008, gapoktan Harapan Sejahtera di Desa Sukadana mendapatkan Program PUAP dari pemerintah sebesar Rp. 100.000.000,- untuk digunakan dalam meningkatkan kegiatan usaha agribisnis masyarakat petani. Waktu penelitian dilaksanakan pada November – Desember 2011.

Jumlah anggota kelompok tani yang menerima dana PUAP di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah anggota kelompok tani yang menerima penyaluran dana PUAP di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana tahun 2009

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Anggota Penerima PUAP Th.2009 (Orang)
1	Anggoro Kasih I	25	7
2	Anggoro Kasih II	25	6
3	Dewi Sri I	25	8
4	Harapan Makmur I	25	12
5	Harapan Makmur II	25	7
6	Sido Makmur IV	25	8
7	Madu Kelapa	25	19
8	Sinar Muda	25	9
9	Margo Rukun	25	14
10	Sido Mukti	25	6
11	Bina Marga	25	6
12	Marga Jaya II	25	10
13	Marga Jaya III	25	6
14	Rukun Santosa	25	7
Jumlah		350	125

Tabel 6 menunjukkan jumlah petani penerima penyaluran dana PUAP di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebanyak 125 orang. Pada pendugaan proporsi populasi dengan pertimbangan presisi 10%, penentuan sampel merujuk pada teori Yamane (1967) dalam Rakhmat (2003) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{125(0,1)^2 + 1} = 56 \text{ petani}$$

Keterangan :

n = unit sampel

d = tingkat presisi (0,1)

N = unit populasi

Berdasarkan rumus Yamane diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 petani.

Untuk memperoleh sampel masing-masing petani dalam setiap kelompok tani, maka dilakukan pengambilan sampel proporsional yang mengacu pada rumus Nazir (1988), yaitu :

$$n_x = \left(\frac{N_i}{N} \right) n$$

$$n_1 = \left(\frac{7}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

$$n_8 = \left(\frac{9}{125} \right) 56 = 4 \text{ orang}$$

$$n_2 = \left(\frac{6}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

$$n_9 = \left(\frac{14}{125} \right) 56 = 6 \text{ orang}$$

$$n_3 = \left(\frac{8}{125} \right) 56 = 4 \text{ orang}$$

$$n_{10} = \left(\frac{6}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

$$n_4 = \left(\frac{12}{125} \right) 56 = 5 \text{ orang}$$

$$n_{11} = \left(\frac{6}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

$$n_5 = \left(\frac{7}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

$$n_{12} = \left(\frac{10}{125} \right) 56 = 4 \text{ orang}$$

$$n_6 = \left(\frac{8}{125} \right) 56 = 4 \text{ orang}$$

$$n_{13} = \left(\frac{6}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

$$n_7 = \left(\frac{19}{125} \right) 56 = 8 \text{ orang}$$

$$n_{14} = \left(\frac{7}{125} \right) 56 = 3 \text{ orang}$$

Keterangan :

n_x = jumlah sampel dari tiap kelompok tani

N_i = unit populasi pada masing-masing kelompok tani

N = unit populasi seluruhnya

n = unit sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus Nazir (1988) tersebut didapat jumlah sampel masing-masing kelompok tani. Adapun pengambilan unit sampel masing-masing kelompok tani dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana. Data sebaran unit sampel per kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran unit sampel kelompok tani di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Penerima PUAP	Unit Sampel
1	Anggoro Kasih I	7	3
2	Anggoro Kasih II	6	3
3	Dewi Sri I	8	4
4	Harapan Makmur I	12	5
5	Harapan Makmur II	7	3
6	Sido Makmur IV	8	4
7	Madu Kelapa	19	8
8	Sinar Muda	9	4
9	Margo Rukun	14	6
10	Sido Mukti	6	3
11	Bina Marga	6	3
12	Marga Jaya II	10	4
13	Marga Jaya III	6	3
14	Rukun Santosa	7	3
Jumlah		125	56

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada responden menggunakan kuisioner yang telah disediakan dan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, buku-buku, laporan, gapoktan dan instansi atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data dan Pegujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk variabel X, variabel Y, dan variabel Z dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman (Siegel, 1988) dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = Koefesien Korelasi

d_i = Perbedaan pasangan setiap peringkat

N = Jumlah Sampel

Rumus r_s digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Penentuan signifikan nilai r_s adalah dengan melihat tabel harga-harga kritis r_s korelasi Rank Spearman (Siegel, 1988).

Apabila terdapat rank kembar dalam variabel X, Y, dan Z maka diperlukan faktor koreksi T dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat tertentu

T = Faktor koreksi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

$\sum Tx$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum Ty$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Jika sampel yang digunakan adalah lebih besar dari 10 (sepuluh) responden, maka pengujian terhadap H_0 dilanjutkan dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian

r_s = Penduga korelasi Rank Spearman

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_1 pada $\alpha 0,01$ atau $\alpha 0,05$, artinya tidak ada hubungan nyata antara kedua variabel.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_1 pada $\alpha 0,01$ atau $\alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.